

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial (Citriadin, 2019)

Pendidikan sendiri secara etimologi berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “paes” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Hidayat et al., 2019). Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan terdapat dalam (Q.S. Al-Alaq : 1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥
الْأَكْثَرُ ۝ ٣

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Qur'an dan terjemahan. 2014. Departemen RI.Jawa Barat : CV Penerbit diponegoro)

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan

unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan pembangunan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun.(Ekayani, 2017) Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

Pendidikan sebagai bagian dari usaha manusia tentunya memiliki suatu dasar dan tujuan, Tujuan pendidikan yang mulia akan menjadi sumber motivasi bagi pendidik, anak didik dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan menggunakan teori Taxonomy Bloom tujuan pendidikan bisa dipilah kedalam tiga rana yaitu : (1) Tujuan Kognitif, (2) Tujuan afektif dan (3) Tujuan Psikomotorik.

Pendidikan sangat penting bagi guru, siswa dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu dalam kemajuan suatu bangsa dan oleh

karna itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Kualitas pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat didalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sebab seorang guru berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah membutuhkan profesionalisme mengajar guru yang diarahkan pada kreatifitas mengajar. Kreatifitas mengajar tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa, baik hasil belajar, motivasi, minat maupun aktivitas belajarnya. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.

Masalah-masalah belajar yang biasanya sering dihadapi oleh siswa diantaranya adalah siswa kurang tertarik dengan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru terlalu mendominasi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Slameto menyatakan bahwa guru dalam mengajar harus efektif baik untuk dirinya maupun untuk pembelajaran. Ketepatan seorang pendidik dalam memilih model pembelajaran dapat merangsang siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan gambaran umum tetapi tetap memiliki tujuan tertentu model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa pada suatu program pembelajaran, model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan belajar.

Untuk mengajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajarnya terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, Namun dalam prakteknya, guru harus mengingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi, Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai guru harus memperhatikan keadaan dan kondisi siswa, sifat dan kondisi materi ajar, serta fasilitas dan media yang tersedia.

Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan gaya belajar siswa. Beberapa siswa mungkin lebih menyukai pembelajaran visual, sementara yang lain lebih efektif

dengan pendekatan kinestetik atau auditori. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat memilih model pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan materi ajar, tetapi juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Fasilitas dan media yang tersedia juga memainkan peran penting dalam pemilihan model pembelajaran. Misalnya, jika sekolah dilengkapi dengan teknologi yang memadai, model pembelajaran berbasis teknologi seperti flipped classroom atau pembelajaran daring dapat diterapkan. Sebaliknya, jika fasilitas terbatas, model pembelajaran yang lebih tradisional mungkin lebih sesuai.

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih terarah dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Pengertian Model pembelajaran itu sendiri adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik

pembelajaran. (Helmiati, 2012) Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan maksud tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. atau dapat dikatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu bahan ajar yang digunakan guru pada saat berlangsungnya pengajaran, model pembelajaran juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.(Musdiani, 2019)

Pelaksanaan dalam proses disekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil prestasi belajar yang kurang pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan masih kurangnya variasi Model Pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dikelas. Kebanyakan guru pada umumnya menggunakan model ceramah, membahas LKS, dan Tanya jawab. yang mana dalam tanya jawab hanya siswa-siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menyebabkan hanya sebagian dari siswa saja yang memahami materi ajar yang diajarkan oleh guru sehingga prestasi belajar siswa dapat menurun dan tidak memenuhi standar KKM yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, saat ini tercatat ada 11 Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Bengkulu, yang terdiri dari 2 MTs milik Pemerintah (Negeri) dan 9 MTs milik swasta. Keberadaan berbagai jenis

madrasah ini mencerminkan keragaman dalam sistem pendidikan di daerah tersebut, di mana masing-masing memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dilihat dari status akreditasi, terdapat 3 MTs di Kota Bengkulu yang terakreditasi A, 6 MTs terakreditasi B, sementara sisanya terakreditasi C dan ada yang belum terakreditasi.(daftarsekolah.net, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa madrasah yang telah memenuhi standar akreditasi yang baik, masih ada tantangan yang harus dihadapi oleh madrasah lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih MTs Roudlotur Rosmani sebagai objek lokasi penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTs Roudlotur Rosmani memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat dan menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, madrasah ini aktif dalam menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, termasuk model pembelajaran Round Club.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Didapatkan informasi mengenai Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu. MTs Roudlotur Rosmani merupakan salah satu Yayasan Madrasah Tsanawiyah yang terakreditasi B. MTs Roudlotur Rosmani Merupakan MTs Swasta yang didirikan

oleh Yayasan Raflesia Selatan dibawah Pembinaan Kemenag dan dikelola oleh Departemen Agama. MTs Roudlotur Rosmani Menggunakan atau Menerapkan Kurikulum Merdeka untuk siswa Kelas 7 dan 8, sedangkan Kurikulum K-13 Untuk siswa kelas 9. Menurut Penuturan Guru Fiqh di MTs Roudlotur Rosmani bahwa umumnya masalah yang dihadapi ialah Kurangnya partisipasi aktif dan antusias siswa dalam belajar.

Melihat lemahnya kondisi pembelajaran tersebut, Upaya yang dilakukan salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran Round Club. Model ini dipilih karena dianggap mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan pendekatan yang lebih kolaboratif, diharapkan siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini sudah diterapkan sejak satu tahun belakangan, dimulai dari tahun ajaran 2024/2025.

Dalam implementasinya, model pembelajaran Round Club diterapkan pada mata pelajaran fiqh, yang telah disusun secara sistematis oleh para guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap sesi pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, di mana mereka dapat berdiskusi dalam kelompok kecil dan menyampaikan pendapat mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya

memahami materi fiqh secara teoritis, tetapi juga dapat mendiskusikan dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran Round Club atau diskusi keliling kelompok kecil ini merupakan kegiatan pembelajaran berkelompok untuk bekerjasama dan saling membantu. Model Pembelajaran Round Club atau keliling kelompok ini merupakan model pembelajaran aktif, dimana siswa saling membantu menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan, menjelaskan dan menyelesaikan persoalan.

Model Pembelajaran Round Club ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik dan mudah dipahami oleh siswa. (Kosmajadi et al., 2020)

Berdasarkan uraian diatas terkait upaya yang dilakukan oleh guru dengan merepapkan model pembelajaran Round Club untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti, menganalisis dan mengkaji lebih lanjut terkait Penggunaan Model pembelajaran Round Club sebagai salah satu untuk Meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih. Oleh Karena itu Maka Penelitian ini diberi Judul. **“Penggunaan Model Pembelajaran Round Club Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Diskusi**

Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapat rumusan masalah paada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Round club* untuk meningkatkan partisipasi Aktif siswa dalam diskusi kelompok kecil Pada Mata pelajaran Fiqh di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?
2. Adakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan model pembelajaran *Round club* untuk meningkatkan partisipasi Aktif siswa dalam diskusi kelompok kecil Pada Mata pelajaran Fiqh di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapat tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Round club* untuk meningkatkan partisipasi Aktif siswa dalam diskusi kelompok kecil

Pada Mata pelajaran Fiqih di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan model pembelajaran *Round club* untuk meningkatkan partisipasi Aktif siswa dalam diskusi kelompok kecil Pada Mata pelajaran Fiqih di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal telah dikemukakan di atas, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan dan bukti empirik tentang penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta Meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model pembelajaran terbaru dan dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa,

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui manfaat dari Penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* untuk

meningkatkan partisipasi aktif siswa pada Mata pelajaran Fiqh di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru mengambil tindakan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pada mata pelajaran Fiqih

c. Bagi sekolah

Penelitian ini menjadi masukan agar kegiatan belajar mengajar di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu menjadi lebih baik dengan tidak hanya menekankan pada peran

guru, tapi pada Aktivitas siswa.

d. Bagi peneliti

Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, kemudian dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan kecapakan dalam membuat karya tulis ilmiah.

E. Definisi Istilah

1. Penggunaan Model Pembelajaran

Pengertian "penggunaan" merujuk pada tindakan atau proses memanfaatkan sesuatu untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, penggunaan dapat diartikan sebagai cara

atau metode yang diterapkan oleh guru, siswa, atau institusi untuk memanfaatkan sumber daya, alat, atau strategi dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Salah satu aspek penting dalam penggunaan model pembelajaran adalah fleksibilitas. Guru perlu mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas. Misalnya, dalam situasi di mana siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang beragam, model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mendorong kolaborasi dan saling belajar antar siswa. Oleh sebab itu pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. ada beberapa contoh model- model pembelajaran seperti, ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, bermain peran.(Fitri Surya, 2017) Pengertian lain menurut Joyce dan Weil mengatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan pembelajran dan sistem pembelajaran.(Harefa et al., 2022)

Model Pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikannya. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang metode pengajaran tentang metode pengajaran terdapat dalam (Q.S. An-Nahl : 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Al-Qur'an dan terjemahan. 2014. Departemen RI.Jawa Barat : CV Penerbit diponegoro)

Menurut al-Qurtubi ayat ini menjelaskan tentang Rasulullah yang diperintahkan untuk menghadapi kekejaman Quraisy. Allah memerintahkan Rasulullah berdakwah untuk menyeru kepada agama Allah dan menjalankan syariat Allah S.W.T. kepada kaum Quraisy dengan cara hikmah, *mau'izhah*, *hasanah* dan *mujadalah*

Model Pembelajaran Menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

efisien, senada dengan pendapat Kemp. Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.(Khoerunnisa & Aqwal, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar yang mencakup seluruh aspek mulai dari penyajian materi ajar, mulai dari sebelum, saat hingga selesai proses pembelajaran.

2. Round Club

Model Pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajara, dan pengelolaan kelas. Menurut Anita Lie, Model pembelajaran Round Club adalah suatu teknik belajar mengajar yang dimana masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan, dan pemikiran anggota lain.

Menurut Imas dan Berlian Model Pembelajaran, Round Club adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membenatu dalam mengkontruksi suatu konsep dan menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

Menurut sugiyanto Model Pembelajaran Round Club, bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat anak didik. Ketika kegiatan berkelompok masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan, dan pemikiran anggota yang lain.(Aris Rianto, 2023)

Model Round club Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok kecil yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.(Rahmawati, 2021) pembelajaran dengan model pembelajaran Round Club juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa serta membantu siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat.(Saputra, 2020)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi Model pembelajaran Round Club ialah Model pembelajaran berkelompok yang mana setiap siswa diberi kesempatan menyelesaikan persoalan dan diberi kesempatan untuk berbicara dan berpendapat, model pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengaktifkan proses pembelajaran didalam kelas dan mengasah kemampuan berfikir siswa.

3. Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan siswa secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam

situasi tertentu. Partisipasi aktif siswa dapat diwujudkan dalam partisipasi atau aktifitas Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama Sebagai subjek maksudnya siswa adalah bertindak sebagai pelaku pada proses pembelajaran, sebagai objek maksudnya adalah siswa sebagai tujuan dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan perubahan pada siswa. Untuk itu siswa diperlukan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat direncanakan sebelumnya. Kebanyakan siswa tidak akan melakukan partisipasi aktif dengan inisiatif mereka sendiri tanpa stimulus dan dorongan yang dilakukan oleh guru melalui berbagai

metode yang telah disiapkan. Untuk itu diperlukan kreatifitas dari guru dalam memberikan dorongan-dorongan tersebut agar siswa terbiasa dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

